

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN
BERDASARKAN UKURAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI
FARMASI DI BEI PERIODE 2015-2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

INDRA RAZZAK FIRMANSYAH

B 200 160 333

**PROGRAM STUDI AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
UKURAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI DI BEI
PERIODE 2015-2019**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

INDRA RAZZAK FIRMANSYAH

B 200 160 333

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Erma Setiawati, MM, CA

NIDN: 0610106401

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN
UKURAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI DI BEI
PERIODE 2015-2019**

OLEH

INDRA RAZZAK FIRMANSYAH

B 200 160 333

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at 16 April 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi isyarat**

Dewan penguji:

**1. Dr. Erna Setiawati, MM, CA
(Ketua Dewan Penguji)**

(.....)

**2. Shinta P.S., SE., MM
(Anggota I Dewan Penguji)**

(.....)

**3. Drs. Agus E.S., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. H. Syamsudin, MM.

NIK. 19570217

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan Saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 April 2021

Penulis,



INDRA RAZZAK FIRMANSYAH

B200160333

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN UKURAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI DI BEI PRIODE 2015-2019

Abstrak

Persaingan yang ada dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap perusahaan itu sendiri dan telah menjadi pengetahuan umum bahwa kegiatan dari setiap perusahaan bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan itu sendiri. Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan (Maryam, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Book Value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, dengan kategori perusahaan kecil dan besar. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 - 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* artinya semua populasi di jadikan sampel dengan kriteria. Metode analisis data menggunakan *independent sample t-test* dan *mann whitney u-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Book Value* pada perusahaan besar dan kecil dengan nilai sginifikansi masing-masing sebesar $0,386 > 5\%$; $0,682 > 5\%$; $-0,089 > 5\%$; $0,665 > 5\%$; dan $0,441 > 5\%$.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Assets*, *Current Ratio*, dan *Book Value*, perusahaan besar, perusahaan kecil, uji beda

Abstract

The existing competition can have a significant impact on the company itself and it is common knowledge that the activities of each company are aimed at the prosperity and welfare of the company itself. Analysis of financial developments can be obtained from the analysis of the company's financial data arranged in financial reports (Maryam, 2012). This study aims to see the ratio of Debt to Equity, Total Assets Turn Over, Return on Asset, Current Ratio, and Book Value of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019, with the category of small and large companies. The population in this study were pharmaceutical companies listed on the IDX in 2015-2019. The sampling technique used purposive sampling method, where all populations were sampled with criteria. Methods of data analysis using independent sample t-test and mann whitney u-test. The results of this study indicate that there is no difference in Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Assets, Current Ratio, and Book Value in large and small companies with a significance value of $0.386 > 5\%$; $0.682 > 5\%$; $-0.089 > 5\%$; $0.665 > 5\%$; and $0.441 > 5\%$.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Assets, Current Ratio, and Book Value, large companies, small companies, different test

1. PENDAHULUAN

Situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat diberbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang semakin tinggi sehingga memerlukan teknologi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan (Rian, 2013).

Perkembangan teknologi di dunia usaha menyebabkan banyak perusahaan memikirkan untuk selalu melakukan perbaikan disemua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan, termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Persaingan yang ada dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap perusahaan itu sendiri dan telah menjadi pengetahuan umum bahwa kegiatan dari setiap perusahaan bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan itu sendiri. Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan (Maryam, 2012).

Laporan keuangan sebagai komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan (Suwardjono, 2002:65). Laporan keuangan terdiri dari 3 jenis yaitu neraca, laba rugi dan arus kas sebenarnya memberikan informasi menyeluruh maka kedalaman informasi berkurang. Apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, disamping agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang yang disebut Analisis Laporan Keuangan (Harahap, 2013).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan

kinerja perusahaan pada masa mendatang (Prastowo dan Julianty, 2008:56).

Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Selain analisis rasio yang digunakan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan, investor juga perlu mempertimbangkan karakteristik perusahaan. Karakteristik yang berbeda menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Perusahaan yang besar biasanya memiliki *assets* yang besar dan dengan *assets* yang besar akan mendapatkan hasil atau penjualan yang besar pula dan begitu juga sebaliknya perusahaan yang kecil akan memiliki *assets* yang kecil dan dengan *assets* yang kecil pula akan mendapatkan hasil atau penjualan yang kecil (Makhdalena, 2014).

Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan (Maryam, 2012).

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sangat bernafaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja (*performance*) perusahaan, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memepkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman (Jumirin dan Veronica, 2011).

Salah satu teknik analisis data untuk laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan yang dapat memberikan informasi dan gambaran tentang

kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam mengantisipasi dan meminimalkan risiko yang mungkin dialami dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dipilihnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan yang memiliki beberapa bentuk rasio, antara lain:

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) berguna untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas diwakilkan oleh *current ratio* (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2008: 134-135). Sedangkan pengertian rasio likuiditas menurut Syafrida Hani (2015, hal. 121). Rasio likuiditas ialah kemampuan sebuah perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera bisa dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Likuiditas, secara spesifik mencerminkan tersedianya dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) perusahaan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas diwakilkan oleh *debt to asset Ratio* (DAR) yaitu merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap berpengaruh aktiva (Kasmir, 2008: 156). Sedangkan pendapat dari Conant et al (1996) Solvabilitas sebagai kemampuan organisasi bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Untuk perusahaan asuransi definisi mengenai solvabilitas harus diatur oleh regulator, dalam hal ini Departemen Keuangan, karena menyangkut kekayaan masyarakat umum. Tingkat Solvabilitas bagi sebuah perusahaan asuransi adalah nilai minimum dari uang dan surplus yang harus dijaga.

Rasio aktivitas menurut Fahmi (2012) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktifitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya dalam menghasilkan penjualan. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Sawir, 2009).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2012). Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:222) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin laba bersih (net profit margin). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (return on total assets) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (return on equity).

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006:75). Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi disbanding dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2003:256). Sedangkan menurut Hanafi (2004:43). Rasio pasar mengukur harga

pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini.

Secara teori ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini mendukung teori *critical resources* oleh Kumar *et al.*, (2001) dalam Arisadi, Djumahir dan Djazuli (2013), semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat karena perusahaan besar mampu mencapai skala ekonomis, sehingga perusahaan memiliki keuntungan dari adanya pengurangan biaya produksi yang terjadi ketika perusahaan memproduksi dalam jumlah besar dengan menggunakan sumber daya yang sama.

Ukuran perusahaan telah mendapat banyak perhatian dari peneliti-peneliti dalam bidang keuangan. Secara umum konsep ini menyatakan perbedaan dalam ukuran perusahaan akan memberikan perbedaan dalam respon pasar, perbedaan dalam pengelolaan bisnis, dan perbedaan dalam keputusan-keputusan keuangan penting perusahaan (Maramis, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi dan Ardini (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan beberapa perusahaan khususnya di perusahaan Farmasi sangat penting untuk melihat kinerja keuangan beberapa perusahaan yang ada di BEI, sehingga penulis tertarik untuk membahas mengenai :“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan berdasarkan Ukuran Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 Sampai Dengan 2019”.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini bentuk hubungan antar variabel adalah hubungan kausal/sebab akibat, untuk penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Etta dan Sopiah, 2010: 26).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian, populasi dapat mencakup semua anggota kelompok orang, kerjaan, atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012: 115) adalah sebagai berikut “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama lima tahun dari 2015 sampai dengan tahun 2019.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2003: 84). Menurut Sugiyono (2012:116) adalah “ bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu obyek. Kemudian besar sampel tersebut biasanya diukur secara statistik ataupun estimasi penelitian. Teknik pengambilan sampel, menggunakan *purposive sampling* artinya semua populasi di jadikan sampel dengan kriteria.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui signifikansi penyebaran data apakah bersifat normal atau tidak. Data yang digunakan adalah data perusahaan farmasi terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. yang dikategorikan sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil yang didasarkan pada total aset masing-masing perusahaan. Data ini diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan bantuan program *SPSS* versi 21.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov^a		
		Statistic	df	Sig.
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Perusahaan Besar	0,301	15	0,001
	Perusahaan Kecil	0,303	30	0,000
<i>Total Assets Turn Over</i>	Perusahaan Besar	0,237	15	0,023
	Perusahaan Kecil	0,137	30	0,156
<i>Return on Assets</i>	Perusahaan Besar	0,207	15	0,084
	Perusahaan Kecil	0,119	30	0,200
<i>Current Assets</i>	Perusahaan Besar	0,172	15	0,200
	Perusahaan Kecil	0,176	30	0,019
<i>Book Value</i>	Perusahaan Besar	0,235	15	0,025
	Perusahaan Kecil	0,476	30	0,000

Berdasarkan table diatas, didapatkan bahwasannya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,001 < 0,005$ dan $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan besar dan perusahaan kecil tidak berdistribusi normal. Untuk *Total Assets Turn Over* pada perusahaan besar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal, sedangkan pada *Total Assets Turn Over* pada perusahaan besar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,156 > 0,05$, yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, *Return on Assets* pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,084 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Untuk *Current Ratio* pada perusahaan besar memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, data dikatakan berdistribusi normal. Untuk *Current Ratio* pada perusahaan besar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, sehingga didapatkan bahwasannya data tersebut tidak berdistribusi normal. Terakhir, untuk variabel *Book Value* pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,025 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.2 Hasil *Independent Sample T-test*

Tabel 2. Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan Secara Parsial

<i>Independent Samples Test</i>						
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Return on Asset</i>	<i>Equal Variances Assumed</i>	3,263	0,078	-0,089	43	0,930
	<i>Equal Variances not Assumed</i>			-0,104	41,044	0,918

Dalam *Levene's Test* apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka uji t menggunakan nilai *Equal Variances Assumed* (diasumsikan varian sama) dan apabila nilai singifikansi lebih kecil dari 0,05 maka uji t menggunakan *Equal Variances not Assumed* (diasumsikan varian berbeda). Maka berdasarkan Tabel IV.1, secara parsial hasil analisis menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil jika dilihat dari *Return on Asset*.

3.3 Hasil Uji *Mann-Whitney U Test*

Tabel 3. Hasil Uji *Mann-Whitney U Test*

	<i>Mann-Whitney U test</i>	Z	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>
<i>Debt to Equity Ratio</i>	189,000	-0,867	0,386
<i>Total Assets Turn Over</i>	208,000	-0,409	0,682
<i>Current Assets</i>	207,000	-0,433	0,665
<i>Book Value</i>	193,000	-0,770	0,441

Berdasarkan table 3, hasil uji *Mann-Whitney U test* pada *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Book Value* mendapatkan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,386 > 0,05$; $0,682 > 0,05$; $0,665 > 0,05$; dan $0,441 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Book Value* pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

3.4.1 Perbandingan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil
Berdasarkan hasil pengujian diatas memperoleh nilai signifikan sebesar $0,386 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini didapat dengan cara membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan DER perusahaan besar dan kecil. Yang berarti bahwa DER tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda untuk menilai kinerja keuangan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Berdasarkan rata-rata mean DER perusahaan kecil lebih baik dari perusahaan yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falirat, dkk (2018) bahwa tidak ada perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan.

3.4.2 Perbandingan *Total Assets Turn Over* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Berdasarkan hasil pengujian diatas memperoleh nilai signifikan sebesar $0,682 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Total Asset Turn Over* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan TATO perusahaan besar dan kecil. Yang berarti bahwa TATO tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Seperti diketahui bahwa TATO digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memberdayakan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk dijadikan penjualan. Dari data yang dimiliki kedua perusahaan yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil memiliki prosentasi penjualan pada aset yang sama-sama besar. Apabila perusahaan besar memiliki penjualan yang besar, mereka juga memiliki aset yang besar pula. Begitu pula, pada perusahaan kecil yang mana dalam penelitian ini meskipun memiliki nilai penjualan yang dapat dikategorikan kecil jika dibandingkan dengan penjualan yang terjadi pada perusahaan besar, namun mereka juga memiliki aset yang nominalnya hampir mendekati penjualan

perusahaan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar maupun kecil mempunyai rasio TATO yang cenderung sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyonoto (2004) bahwa tidak ada perbedaan *Total Assets Turn Over* antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan.

3.4.3 Perbandingan *Return on Assets* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Berdasarkan hasil pengujian diatas memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-0,089 < -1,30065$ dan nilai signifikan sebesar $0,078 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Return on Assets* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA perusahaan besar dan kecil. Yang artinya bahwa ROA tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda dalam menilai kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan besar memiliki laba setelah pajak yang besar, mereka juga memiliki aset yang besar pula. Begitu pula, pada perusahaan kecil yang mana dalam penelitian ini meskipun memiliki nilai laba setelah pajak yang dapat dikategorikan kecil jika dibandingkan dengan laba setelah pajak yang ada pada perusahaan besar, namun mereka juga memiliki aset yang nominalnya hampir mendekati penjualan perusahaan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar maupun kecil mempunyai rasio ROA yang cenderung sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyonoto (2004) bahwa tidak ada perbedaan *Return on Assets* antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan.

3.4.4 Perbandingan *Current Ratio* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Berdasarkan hasil pengujian diatas memperoleh nilai signifikan sebesar $0,665 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Current Ratio* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current ratio* perusahaan besar dan kecil. Hal ini mengandung arti bahwa *Current ratio* tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda kinerja keuangan jika dilihat dari ukuran perusahaan walaupun berada pada industry yang sama. Hal ini dikarenakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar kedua perusahaan

tidak jauh berbeda. Apabila perusahaan besar memiliki aset lancar yang besar, mereka juga memiliki hutang lancar yang besar pula. Begitu pula, pada perusahaan kecil yang mana dalam penelitian ini meskipun memiliki nilai aset lancar yang dapat dikategorikan kecil jika dibandingkan dengan nilai aset lancar yang terjadi pada perusahaan besar, namun mereka juga memiliki hutang lancar yang nominalnya hampir mendekati aset lancar perusahaan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar maupun kecil mempunyai *current ratio* yang cenderung sama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falirat, dkk (2018) bahwa tidak ada perbedaan *Current Ratio* antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan.

3.4.5 Perbandingan *Book Value* Perusahaan Besar dan Perusahaan Kecil

Berdasarkan hasil pengujian diatas memperoleh nilai signifikan sebesar $0,441 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Book Value* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan BV perusahaan besar dan kecil. Artinya BV tidak dapat dijadikan sebagai faktor pembeda atau dapat berkontribusi dalam membedakan kinerja keuangan jika dilihat dari ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan, ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, karena bisa saja perusahaan kecil lebih memiliki banyak investor dibanding dengan perusahaan besar. Meskipun demikian, berdasarkan nilai rata-rata tertinggi BV adalah perusahaan kecil, hal tersebut menandakan perusahaan kecil memiliki kinerja lebih baik dari pada perusahaan besar meskipun mereka berada pada industry yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan BV perusahaan kecil lebih baik dibandingkan perusahaan besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falirat, dkk (2018) bahwa tidak ada perbedaan *Book Value* antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Book Value* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, dengan kategori perusahaan kecil dan besar, Yang mana dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,386 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan.
- b. Hasil analisis memperoleh nilai signifikan sebesar $0,682 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Total Asset Turn Over* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan.
- c. Hasil analisis memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-0,089 < -1,30065$ dan nilai signifikan sebesar $0,078 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Return on Assets* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan.
- d. Hasil analisis memperoleh nilai signifikan sebesar $0,665 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *Current Ratio* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan.
- e. Hasil analisis memperoleh nilai signifikan sebesar $0,441 > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Book Value* antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam menilai kinerja perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukan atau menambah variabel-variabel lain diluar variabel penelitian ini.
- b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan lain yang mana hal ini dapat meningkatkan kualitas penelitian yang akan dilakukan agar diperoleh tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisadi, Y.C., Djumahir, dan Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 11. No 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijawa. Malang.
- Derek, Z.E., Tomy., P dan Baramuli, D.N. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal EMBA*. Vol 5. No 2. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Franklin, J.P. (2015). Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, dan PT Bank Cimb Niaga Tbk Menggunakan Rasio Keuangan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Falirat, Tine S. Paulina Van rate, dan Joubert B. Maramis. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan Pada Industri Farmasi di BEI Periode 2012-2016". *Jurnal EMBA*. April 2018. Vol 6 No. 2 Hal 998-1007.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS Edisi Ketujuh Semarang*: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir., (2013). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Makhdalena, (2012). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol 18. No 3. FKIP Universitas Riau.
- Manitik, Y. I. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XI Axiata Tbk. Dan PT Indosat Tbk. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.4. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Maramis, J.B. (2007). Pengaruh Besaran Perusahaan Terhadap Konsentrasi Kepemilikan Saham, Likuiditas Saham, Free Cash Flow, Dfersifikasi Usaha, Leverage dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya.
- Niresh, J.A., dan Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*. Vol 9. No 4. Canadian Center of Science and Education.
- Silalahi, A.C., dan Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja

- Keuangan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 6, Nomor 8. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Sujarweni, V.W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulung, Joy Elly. (2017). "Resource Availability and Firm's International Strategy as Key Determinants Of Entry Mode Choice." Jurnal Aplikasi Manajemen-Journal of Applied Management 15.1.
- Tulung, Joy Elly and Ramdani, Dendi. (2016). "The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance". International Research Journal of Business Studies, Volume 8 Nomor 3, 155-166.
- Tulung, Joy Elly, and Dendi Ramdani. (2018) "Independence, Size and Performance of the Board: An Emerging Market Research." Corporate Ownership & Control, Volume 15, Issue 2, Winter 2018.